

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan gambaran langsung tentang pengelolaan media pembelajaran bagi peserta didik tunarungu di sekolah dasar inklusi DKI Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di beberapa Sekolah Dasar Negeri penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah DKI Jakarta yang memiliki peserta didik tunarungu. Adapun sekolah-sekolah tersebut berada di wilayah Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Jakarta Barat, Jakarta Utara dan Jakarta Selatan

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2014. Dengan tahapan sebagai berikut;

- a) Mengajukan Proposal,
- b) mengumpulkan data dan teori,
- c) melakukan kajian teori,
- d) menyusun instrument,
- e) mengurus izin penelitian,
- f) pelaksanaan uji coba penelitian,
- g) melaksanakan penelitian.
- h) mengolah data, dan
- i) menyusun hasil penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei yaitu penelitian yang mengambil sampel disuatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok. Dan teknik yang digunakan adalah deskriptif yaitu penelitian yang dirancang untuk memperoleh status atau fakta-fakta dari gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi apa yang ada dilapangan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah guru kelas I – VI yang berada di Sekolah Dasar yang menyelenggarakan program pendidikan inklusif di 5 wilayah DKI Jakarta yang didalamnya terdapat peserta didik tunarungu. Jumlah populasi dihitung dari sekolah dasar inklusif yang terdapat di provinsi di DKI Jakarta, yakni Jakarta Barat, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Selatan, dan Jakarta Utara.

2. Sampel

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive random sampling*, dimana sampel tujuan atau subjek yang menjadi sampel penelitian ini merupakan guru kelas disekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi yang terdapat peserta didik tunarungu, yang mewakili tiap-tiap wilayah DKI Jakarta. Kemudian dari sampel yang ada dilakukan teknik random sederhana dengan cara dikocok.

Sampel berjumlah 30 orang guru kelas yang terdapat peserta didik tunarungu, terdiri dari 30 kelas di 24 sekolah penyelenggara inklusi wilayah DKI Jakarta. Adapun sampel penelitian ini mewakili 5 wilayah DKI Jakarta, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Sekolah Dasar Negeri Penyelenggara Pendidikan Inklusif wilayah DKI Jakarta

Wilayah	Sekolah Dasar Inklusi	Sampel
Jakarta Pusat	SDN Kebon Melati 02 pagi	1 responden di kelas 2
	SDN Pasar Baru 01 Pagi	1 responden di kelas 3
	SDN Mangga Dua Selatan 02 Pagi	1 responden di kelas 3
	SDN Duri Pulo 06 Petang	2 responden di kelas 3 dan 4
	SDN Cempaka Putih Barat 16 Pagi	1 responden di kelas 4
Jakarta Barat	SDN Kemanggisan 08 Pagi	2 responden di kelas 3 dan 4
	SDN Kamal 02 Pagi	2 responden di kelas 2 dan 3
	SDN Palmerah24 Pagi	2 responden di kelas 2 dan 3
Jakarta Utara	SDN Pademangan Timur 07 Petang	1 responden di kelas 4
	SDN Sunter Jaya 07 Pagi	3 responden di kelas 2,3,4
	SDN Sungai Bambu 02 Petang	1 responden di kelas 3
	SDN Semper Barat 07 Pagi	1 responden di kelas 4
Jakarta Selatan	SDN Pejaten Timur 15 Pagi	1 responden di kelas 2
	SDN Lebak Bulus 06 Pagi	1 responden di kelas 3
	SDN Gandaria Utara 11 Pagi	1 responden di kelas 3
	SDN Tebet Timur 17 Pagi	1 responden di kelas 6
	SDN Gandaria Selatan 01 Pagi	1 responden di kelas 5
	SDN Cipete Selatan 04 Pagi	1 responden di kelas 5
Jakarta Timur	SDN Cijantung 01 Pagi	1 responden di kelas 4
	SDN Rambutan 01 Pagi	1 responden di kelas 1
	SDN Cililitan 04 Pagi	1 responden di kelas 3
	SDN Bidara Cina 04 Pagi	1 responden di kelas 2
	SDN Klender 03 Pagi	1 responden di kelas 3
	SDN Susukan 13 Petang	1 responden di kelas 3

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini bersifat kuantitatif dengan teknik deskriptif dan pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengukuran data yang sudah tertera jawabannya yang ditujukan pada guru kelas I – VI di Sekolah Dasar penyelenggara program pendidikan inklusi di wilayah DKI Jakarta.

1. Instrumen penelitian

Pada penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang berupa pernyataan yang digunakan untuk mendapatkan data tentang pengelolaan media pembelajaran untuk peserta didik tunarungu pada Sekolah Dasar yang menyelenggarakan program pendidikan inklusif di wilayah DKI Jakarta.

Pada proses penyusunan instrumen dia awali dengan menyusun kisi-kisi instrumen berdasarkan penelitian dan definisi konseptual dan operasional dan juga memperhatikan dimensi dan indikator yang sesuai dengan teori-teori yang ada.

2. Definisi Konseptual

Pengelolaan media adalah suatu rangkaian kegiatan mengenai pengelolaan media yang dilakukan guna mencapai

tujuan kegiatan dengan tahap-tahap meliputi melakukan perencanaan, pengadaan, pengorganisasian, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan.

3. Definisi Operasional

Pengelolaan media adalah skor yang diperoleh melalui angket dengan menggunakan skala *Gauttman*. Skor ini menggambarkan tentang ketersediaan dan pengelolaan suatu media pembelajaran disekolah, kondisi media, kelengkapan media, serta cara penggunaan media apakah sudah dilakukan dengan tepat sesuai tujuan pembelajaran.

4. Kisi – kisi Instrumen

Pedoman penyusunan instrumen pengelolaan media pembelajaran bagi peserta didik tunarungu mengacu pada kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.2
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
PENGELOLAAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK PESERTA DIDIK
TUNARUNGU PADA SEKOLAH DASAR NEGERI PENYELENGGARA
PENDIDIKAN INKLUSIF WILAYAH DKI JAKARTA

DIMENSI	INDIKATOR	NOMOR ITEM	JUMLAH
Perencanaan	1. Mengenali karakteristik peserta didik tunarungu	1,2,3	3
	2. Menganalisis kebutuhan media dalam mendukung pembelajaran peserta didik tunarungu.	4,5,6	3
	3. Menentukan media pembelajaran yang telah disesuaikan bagi peserta didik tunarungu	7,8	2
Pengadaan	1. Ketersediaan media pembelajaran	9	1
Pengorganisasian	1. Penataan media pembelajaran bagi peserta didik tunarungu	10,11,12	3
Pemanfaatan dan Pemeliharaan	1. Penggunaan media pembelajaran bagi peserta didik tunarungu	13, 14, 15,	3
	2. Melakukan pemeliharaan terhadap media pembelajaran yang rusak.	16, 17, 18	3
Pengawasan	1. Membuat laporan kondisi media pembelajaran	19	1
	2. Penialain penggunaan media pembelajaran	20	1
Jumlah Pertanyaan		20	20

1. Pengujian Persyaratan Instrumen

a) Validitas Konstruk

Uji validitas dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin di ukur.¹ Suatu instrumen yang dikatakan valid yaitu apabila mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid mempunyai validitas yang rendah. Oleh karena itu pada penelitian ini menggunakan validitas konstruk untuk dapat mengukur ketepatan item-item pernyataan kuisisioner yang dijawab oleh subjek penelitian mengenai pengelolaan media pembelajaran. Instrumen ini diujikan kepada pakar ahli untuk menilai kesesuaian item-itemnya.

b) Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas ini dapat dikatakan bahwa apabila instrumen dalam penelitian ini sudah valid menurut para ahli maka instrumen juga sudah dapat dikatakan reliable.

F. Teknik Analisis Data

Setelah kuesioner selesai diisi dan dikembalikan, tahap selanjutnya adalah pengolahan data. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menyederhanakan dan membuat tabulasi data dalam arti data yang dikumpulkan disederhanakan format atau strukturnya, sehingga

¹ Sukardi, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) h. 121

nantinya memudahkan atau mempercepat analisis data. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel, penghitungan rata-rata (mean), standar deviasi, nilai tengah (median), nilai sering muncul (modus), distribusi frekuensi, persentase, diagram lingkaran, secara keseluruhan dan masing-masing wilayah.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan batas lulus aktual, kriteria pengelolaan media pembelajaran bagi peserta didik tunarungu adalah apabila skor yang diperoleh responden di atas batas lulus aktual, maka pengelolaan media pembelajaran sudah dilakukan dengan baik, sebaliknya apabila skor yang diperoleh responden di bawah batas lulus aktual maka pengelolaan media pembelajaran belum dilakukan dengan baik.